BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan globalisasi perekonomian pada umumnya menyebabkan persaingan yang ketat dalam berbagai sektor perekonomian, antara lain bidang industri. Bidang industri tidak bisa dilepaskan dari perhatian dan pembinaan pemerintah, maupun kesanggupan pengusaha nasional dalam memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk mempertahankan eksistensi usahanya ditengah-tengah persaingan yang ketat dalam dunia usaha ini.

Dengan banyaknya perusahaan yang bergerak dalam bidang kegiatan yang sama ditambah lagi dengan kondisi perekonomian yang belum stabil, maka persaingan antara perusahaan tersebut akan semakin ketat. Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya perusahaan harus dapat meningkatkan produktivitas sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimum bagi perusahaannya, dimana perusahaan dihadapkan kepada pengambilan keputusan yang tepat terutama menyangkut aspek produksi.

Ada berbagai tujuan perusahaan, antara lain adalah untuk mendapatkan laba yang maksimum. Untuk memperoleh laba yang maksimum itu perusahaan bisa menempuh melalui beberapa cara, yaitu dengan jalan meningkatkan jumlah penjualan atau dengan jalan mengendalikan biaya produksi. Perusahaan akan lebih mudah untuk merencanakan dan mengendalikan biaya produksi yang merupakan faktor intern perusahaan dari pada peningkatan jumlah penjualan.

Biaya produksi dalam suatu perusahaan yang bergerak pada sektor industri memerlukan perhatian khusus, karena biaya produksi merupakan biaya terbesar dari seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Pengendalian biaya produksi diperlukan guna mengetahui efisiensi biaya produksi itu sendiri dengan membandingkan biaya sebenarnya dengan biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan tetap dituntut untuk menghasilkan produk dengan mutu yang baik dan harga yang dapat bersaing di pasar. Oleh karena itu biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik harus dikendalikan dengan sebaik-baiknya.

Pada perusahaan industri biaya bahan baku merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan harga pokok produksi, oleh karena itu diperlukan suatu penanganan yang baik dan memadai sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Dalam mengusahakan agar pemakaian bahan baku menjadi terencana dan terkendali dengan baik, maka perusahaan memerlukan suatu sistem biaya standar yang merupakan salah satu metode penetapan biaya dimuka yang digunakan untuk mengendalikan biaya.

Dengan demikian biaya standar bahan baku menggambarkan biaya bahan baku yang direncanakan dari suatu produk jadi dan telah ditentukan sebelum proses produksi dimulai. Penetapan standar tersebut akan sangat membantu manajemen untuk membuat perbandingan-perbandingan periodik antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dengan maksud untuk mengukur pelaksanaan dan mengoreksi ketidakefisienan. Sehubungan dengan masalah tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada sebuah perusahaan industri di

Bandung, dimana bahan baku merupakan salah satu unsur utama dalam proses produksinya.

Dalam pengendalian bahan baku dikenal metode penggunaan biaya yang ditentukan dimuka (*Predetermined Cost*). Dalam penggunaan biaya yang telah ditentukan dimuka, maka besarnya biaya yang seharusnya dikeluarkan dalam suatu periode produksi sudah dapat diketahui sebelum proses produksinya dimulai. Salah satu bentuk yang ditentukan di muka adalah biaya standar.

Jadi dengan menetapkan sistem biaya standar, perusahaan telah meletakkan dasar yang kuat untuk pengendalian biaya sehingga diharapkan adanya pengawasan ketat atas biaya terutama biaya bahan baku.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan memilih judul : **" Manfaat Biaya Standar Bahan Baku Dalam Eektivitas Pengendalian Biaya Bahan Baku."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya standar bahan baku pada perusahaan sudah memadai
2. Bagaimana efektivitas pengendalian biaya bahan baku di perusahaan
3. Apakah biaya standar bahan baku yang diterapkan perusahaan dapat bermanfaat dalam efektivitas pengendalian biaya bahan baku

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai biaya standar bahan baku yang diterapkan perusahaan dalam mengendalikan biaya bahan baku guna efisiensi biaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan biaya standar bahan baku pada perusahaan telah memadai
2. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian biaya bahan baku yang ada di perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah biaya standar bahan baku yang diterapkan perusahaan dapat bermanfaat dalam pengendalian biaya bahan baku.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas bagi perusahaan mengenai pentingnya biaya standar bahan baku untuk mencapai efektivitas pengendalian bahan baku. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan.

2. Bagi Penulis

   Dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai analisis biaya standar bahan baku dalam menunjang efektifitas pengendalian bahan baku.

3. Bagi Pihak Lain

   Merupakan bahan bacaan yang dapat berguna sebagai informasi dan pengetahuan bagi rekan-rekan mahasiswa ataupun pihak umum khususnya mengenai analisis biaya standar bahan baku dalam menunjang efektivitas pengendalian bahan baku.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada umumnya semua perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama yaitu memperoleh laba. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing dengan perusahaan–perusahaan sejenis. Salah satu usaha untuk memperoleh laba yaitu dengan mengendalikan biaya produksi, dimana biaya bahan baku merupakan salah satu elemennya. Tugas manajemen menjadi semakin erat sehingga manajemen yang bijaksana akan menekankan segi efisiensi dan efektivitas sebagai salah satu alat untuk mengendalikan biaya produksi.

Untuk mendapatkan biaya produksi seminimal mungkin, perusahaan harus melakukan pengendalian semua elemen biaya produksi yang salah satunya dibahas oleh penulis adalah biaya bahan baku. Menurut Mulyadi (1993;295), biaya bahan baku didefenisikan sebagai berikut :

“ Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku, termasuk didalamnya pembelian, pergudangan dan biaya-biaya perolehan lainnya.”

Untuk dapat mengendalikan biaya produksi, manajemen tidak hanya perlu untuk dapat memperoleh informasi mengenai biaya produksi yang sebenarnya saja, tapi manajemen juga memerlukan suatu alat yang dipergunakan untuk menilai dan mengarahkan kegiatan produksinya sehingga mencapai efisiensi dan efektivitas bahan baku yang diharapkan dalam menghasilkan suatu produk yang bermutu dan berkualitas.

Menurut Wilson dan Campbell (1997;321) yang bukunya dialihbahasakan oleh Tjintjin Fenix Tjandera, pengendalian bahan baku adalah :

“ Pengendalian bahan baku adalah penyediaan bahan dengan kuantitas dan kualitas yang diisyaratkan dan pada waktu dan tempat yang diperlukan dalam proses produksi.”

Dalam pengendalian bahan baku dapat dilakukan analisis selisih yang meliputi perbandingan antara biaya yang sebenarnya terjadi dengan biaya standar, kemudian melaksanakan tindak lanjut sehingga besar penyimpangan yang terjadi akan diketahui dan siapa yang bertanggung jawab serta bagaimana untuk memperbaikinya.

Biaya standar didefenisikan oleh Mulyadi (2000;415) sebagai berikut :

“ Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka yang merupakan biaya, jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu-satuan

produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, efektif, dan fakto-faktor lain tertentu."

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan biaya selisih (*variance*). Perhitungan selisih biaya standar terhadap biaya bahan baku disebut *material cost variance*. Jika perbandingan menunjukkan biaya sesungguhnya lebih kecil dari biaya standar, maka disebut selisih yang menguntungkan dan jika biaya sesungguhnya melebihi biaya standar, maka disebut selisih yang tidak menguntungkan.

Dengan adanya suatu dasar mengenai biaya bahan baku yang akan diterapkan suatu perusahaan, maka perusahaan dapat dengan mudah untuk mengendalikan bahan baku yaitu dengan cara menjadikan biaya standar sebagi patokan sehingga peningkatan maupun penurunan biaya bahan baku dapat terdeteksi dengan cepat. Penurunan biaya bahan baku menunjukkan suatu efektivitas dan efesiensi dalam pemanfaatan biaya bahan baku, dimana hal tersebut tidak mengurangi kuantitas dan kualitas suatu produk yang dihasilkan. Demikian sebaliknya bila terjadi peningkatan bahan baku yang mengidentifikasikan adanya suatu inefisiensi dan inefektivitas penggunaan bahan baku atau terjadi hal-hal di luar kemampuan perusahaan seperti krisis ekonomi dan lain sebagainya. Di dalam mengendalikan peningkatan maupun penurunan bahan baku perusahaan menggunakan biaya standar sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil langkah selanjutnya guna mencapai efektivitas dan efisiensi agar dapat menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan bermutu.

Atas dasar analisis tersebut maka dapat diketahui dimana letak terjadinya penyimpangan sehingga manajemen dapat mengambil tindakan koreksi. Oleh karena itu, analisis ini dapat bermanfaat bagi manajemen dalam mengendalikan bahan baku.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sdr. Lius Effendi dengan judul : Manfaat Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Guna mencapai Efisiensi Biaya. Dan hasilnya sebagai berikut :

Biaya standar yang ditetapkan perusahaan sudah cukup memadai dan bermanfaat, dilihat dari adanya biaya standar yang memadai antara lain penetapan kuantitas standar bahan baku yang memadai, penetapan standar harga yang memadai, penetapan standar jam kerja yang memadai, penetapan standar upah karyawan yang memadai, penetapan standar biaya overhead pabrik yang memadai dan adanya revisi biaya standar bila terjadi perubahan penting. Kemudian adanya biaya standar dalam pengendalian biaya produksi, yang merupakan pedoman bagi manajemen mengenai besar biaya yang seharusnya untuk melaksanakan keinginan tertentu dibandingkan dengan realisasinya dan dilakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Manfaat Biaya Standar Bahan Baku Dalam Pengendalian Bahan Baku guna Mencapai Efisiensi Biaya.

Dari uraian di atas, penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai topik pembahasan sebagai berikut : “Manfaat biaya standar bahan baku dalam pengendalian biaya bahan baku akan mencapai efektivitas.”

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode verifikatif, yaitu meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya tersebut.

Di dalam melakukan penelitian dilakukan dengan cara, yaitu :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan yaitu penelitian secara langsung ke perusahaan dan melakukan wawancara dengan pimpinan serta karyawan, yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh data primer.

   (1) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan pimpinan atau karyawan yang mewakili perusahaan.

   (2) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung pada objek yang diteliti.

   (3) Daftar pertanyaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyusun pertanyaan terstruktur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti

   (4) Studi dokumen, yaitu dengan mempelajari dan mengamati laporan-laporan dan dokumen-dokumen dalam perusahaan yang berhubungan dengan bahan baku.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, artikel-artikel, catatan-catatan kuliah, serta literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder. Dari data sekunder yang berhasil dikumpulkan, didapatkan landasan teoritis untuk membahas masalah yang telat diidentifikasi sebelumnya. Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendukung pengujian hipotesis yang telah diajukan serta untuk menarik suatu kesimpulan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian di PT. Pindad (Persero) yang berlokasi Jl. Gatot Subroto No.517 Bandung dan waktu penelitian mulai pada bulan Mei 2006 sampai dengan bulan Juli 2006.